

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN *COLLABORATIVE PROBLEM*

Benny Sofyan Samosir

Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Julvian Setiawan Lubis

Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berlatar belakang rendahnya minat belajar matematika siswa pada SMK Muhammadiyah 13 Sibolga. Guna mengatasi permasalahan itu, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran *Collaborative Problem Solving*. Yang mana metode ini diharapkan mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran, selain itu bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa, kemudian dengan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui pendekatan pembelajaran *Collaborative Problem Solving* dikelas X Administrasi Perkantoran. Type penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. dimana penelitian ini dititik beratkan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 13 Sibolga dengan jumlah responden 39 orang. Sedangkan teknik dan alat pengumpul data yaitu penyebaran angket dan observasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan minat belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 25,33 atau persentase 50,67% pada siklus II menjadi 34,3 atau persentase 68,7% dengan peningkatan sebesar 18,03%. Kadar aktivitas siswa terhadap pelajaran matematika meningkat, hal ini diperoleh dari persentase 60,1% siklus I, dan 88,2% pada siklus II meningkat sebesar 28,1%. Kemampuan guru mengelola pembelajaran persentase sebesar 72% pada siklus I dan 96% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 24%.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran, Collaborative Problem Solving, Trigonometri.

Abstract

This research was conducted with background of students' low interest in learning mathematics at the SMK Muhammadiyah 13 Sibolga. In order to overcome this problem, researcher applied the *Collaborative Problem Solving learning* approach. Which method was expected to be able to increase the learning interest of Class X Office Administration students, besides that the purpose of this research to increase student activity, then this approach was expected to improve teacher teaching skills through the *Collaborative Problem Solving learning* approach in class X Office Administration. The type of this research was Classroom Action Research. This research was focused on students of Class X Office Administration SMK Muhammadiyah 13 Sibolga with the number of respondents 39 people. While the techniques and tools of data collection were questionnaires and observations. The results of this study showed the learning interest of students in the first cycle with an average value of 25.33 or a percentage of 50.67% in the second cycle to 34.3 or the percentage of 68.7% with an increase of 18.03%. The level of activity of students towards mathematics increased, this was obtained from the percentage of 60.1% in the first cycle, and 88.2% in the second cycle increased by 28.1%. The ability of teachers to manage learning percentage was 72% in the first cycle and 96% in the second cycle, with an increase of 24%.

Keywords: Learning Approach, Collaborative Problem Solving, Trigonometry.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu dasar untuk mencapai perkembangan suatu bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu cara yang tepat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk penguasaan IPTEK. Peningkatan kualitas pendidikan ini bisa tercapai dengan baik bila jalannya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan semua sarana serta prasarana yang dibutuhkan tersedia. Sebenarnya upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di negara ini yakni Indonesia tidak jalan ditempat. Pemerintah terus-menerus menggalakkan berbagai upaya untuk mengadakan perubahan dalam dunia pendidikan ke keadaan yang lebih baik. perubahan yang dimaksud adalah upaya perubahan melalui perbaikan berbagai kebijakan terkait pendidikan perbaikan pola pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru sesuai bidang ilmunya, serta pengembangan model - model pembelajaran.

Ahmad Susanto (2012: 186) Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibentuk oleh guru untuk membangkitkan kreativitas berpikir siswa yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan yang baru sebagai bentuk usaha meningkatkan penguasaan yang baik pada materi matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru bahkan siswa bersamaan menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif.

Matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghitung, mengukur serta mengaplikasikan rumus matematika yang dibutuhkan pada kehidupan sehari - hari melalui materi pengukuran, geometri, aljabar, serta trigonometri. Selain itu Matematika memiliki peranan mengembangkan kemampuan mengkomunikasi gagasan

dengan bahasa yang dapat berupa model matematika, kalimat matematika, diagram, grafik atau table (Depdiknas, 2005). pentingnya peranan matematika seperti yang diuraikan diatas, harusnya pelajaran matematika menempati posisi pelajaran yang diminati dan menyenangkan bagi siswa. Namun pada kenyataannya dilapangan mata pelajaran matematika memiliki image pelajaran yang masih dianggap sulit, sangat membosankan dan sering membuat siswa kesulitan dalam belajar. Keadaan seperti ini menyebabkan mata pelajaran matematika tidak diminati, tidak disenangi, tidak diperdulikan dan bahkan diabaikan.

Berlatar belakang karakteristik siswa pada tingkat SMA/SMK yang pada umumnya berada pada masa puber dimana mengalami fase transisi dari masa anak - anak menuju masa remaja yang identik membutuhkan sesuatu yang dapat menarik perhatian, rasa keingintahuan yang tinggi. Guna membangkitkan semangat belajar matematika dari yang selama ini ketika pelajaran matematika, Proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan, tidak membosankan dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik jika menggunakan metode pembelajaran yang tepat yakni metode yang dapat menumbuhkan minat belajar matematika.

Salah satu metode pembelajaran yang diduga mampu meningkatkan minat belajar matematika siswa adalah metode pendekatan *Collaborative Problem Solving*. Mengapa Metode pembelajaran *Collaborative Problem Solving* ini, karena metode ini berbeda dengan metode yang selama ini diperoleh siswa sehingga dapat menarik perhatian, rasa keingintahuan, membangkitkan semangat bekerjasama serta menyenangkan bagi siswa untuk mempelajari matematika. *Collaborative Problem Solving* merupakan pembelajaran berkolaborasi. *Collaborative* dapat diartikan sebagai kerjasama. Marjan dan Mozghan (2012:491) mengartikan *Collaborative Learning* sebagai salah satu pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan sekelompok siswa untuk

bekerja bersama dalam memecahkan masalah, melengkapi tugas, dan menciptakan suatu produk. Sedangkan menurut Dillenbourg (1997:7) *Collaborative Problem Solving* adalah suatu kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyelesaikan permasalahan tertentu.

Dikarenakan di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga belum pernah dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran ini, peneliti tertarik dan berminat melakukan penelitian dengan judul Penelitian “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Collaborative Problem Solving*”

Agar permasalahan lebih terfokus dan berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada kurangnya minat belajar matematika siswa di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 13 Sibolga. Tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Collaborative Problem Solving* di kelas X SMK Muhammadiyah 13 Sibolga, Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran melalui model pembelajaran *Collaborative Problem Solving* di kelas X SMK Muhammadiyah 13 Sibolga, Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Collaborative Problem Solving* di kelas X SMK Muhammadiyah 13 Sibolga.

METODE

Penelitian ini type Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Suharsimi Arikunto (2017) PTK merupakan penelitian yang menceritakan terjadinya sebab - akibat dari perlakuan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga pada materi Trigonometri. Waktu penelitian dilaksanakan lebih kurang 2 bulan. Yang menjadi subjek penelitian ini seluruh siswa

kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 13 Sibolga yang berjumlah 39 orang. Objek penelitian yang diamati dalam penelitian ini adalah minat belajar matematika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan hal-hal berikut, ditinjau dari tingkat minat belajar siswa, setelah pemberian tindakan pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, siswa diberikan angket, diperoleh sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 20,5% dari 39 orang siswa pada kategori “kurang”, 25 orang siswa dengan persentase 64,1% pada kategori “cukup”, sedangkan 6 orang siswa dengan persentase 15,4% yang sudah mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena: 1) siswa belum berani dalam mengemukakan pendapatnya didepan rekan-rekannya sehingga belum berjalan dengan maksimal, 2) siswa masih kurang berani dalam hal mengajukan/menjawab pertanyaan. Pada siklus II terdapat 32 orang siswa dengan persentase 82 % dari 39 orang siswa pada kategori “Baik”. Ini berarti ada peningkatan dari hasil siklus I sampai siklus II.

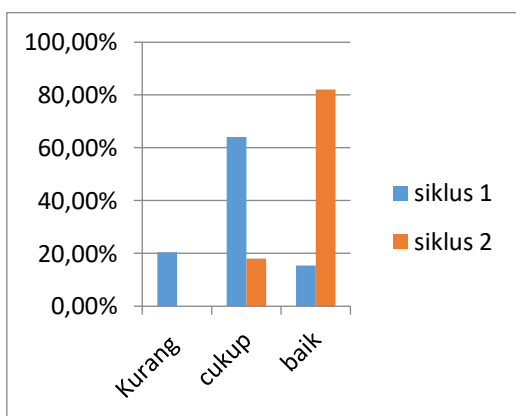
Bila ditinjau dari segi aktivitas siswa selama tindakan diberikan pada siklus I diperoleh rata-rata kadar aktivitas siswa sebesar 60,1% berada pada kategori “Cukup” sehingga belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal ini disebabkan belum maksimalnya siswa melakukan aktivitas sebagaimana pada aspek-aspek pengamatan. Kemudian selama tindakan pada siklus II diperoleh aktivitas siswa sebesar 88,2% berada pada kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria yang diharapkan telah tercapai. Hal ini berarti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,1%.

Hasil observasi dari kemampuan guru mengelola pembelajaran selama diberikan tindakan pada siklus I diperoleh kemampuan guru mengelola pembelajaran termasuk pada kategori “Cukup baik” sebesar 72%. Pada siklus II diperoleh dengan kategori “Sangat baik” sebesar

96%. Hal ini sesuai dengan kategori yang diharapkan dalam penelitian dengan persentase $\geq 80\%$. Hal ini ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 24%.

Peningkatan Minat Belajar Siswa

Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil angket minat belajar siswa pada siklus I terdapat 8 orang siswa yang memperoleh kategori kurang, 25 orang siswa yang memperoleh kategori cukup, dan 6 orang siswa memperoleh kategori baik dari 39 siswa yang mengikuti pengisian angket atau dengan persentase 50,67% dan hasil ini menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori "Cukup". Sedangkan pada siklus II terdapat 7 orang siswa yang memperoleh kategori cukup, dan 32 orang siswa memperoleh kategori baik dari 39 siswa yang mengikuti pengisian angket atau dengan persentase 68,7% dan hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II telah berada pada kategori "Baik". Hasil angket minat belajar siswa dari siklus I sampai siklus II dapat disajikan dalam grafik berikut:



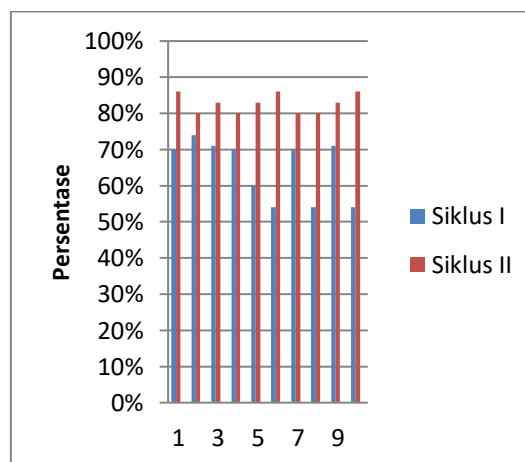
Grafik 1. Peningkatan Hasil Minat belajar

Terlihat dari Grafik 1 bahwa pada siklus II minat belajar siswa mengalami peningkatan dengan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang dan siswa yang masuk dalam kategori cukup berkurang. Dan banyak siswa yang mendapatkan kategori baik. Pada siklus II pencapaian kategori baik sudah memenuhi

kriteria pencapaian yang diharapkan yaitu $\geq 61\%$.

Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Siswa

Bila dilihat dari peningkatan aktivitas siswa pada siklus I tidak memenuhi kriteria 80% yang diharapkan dimana aktivitas siswa pada siklus I hanya mencapai 60,1% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas siswa menjadi 88,2% dengan kriteria "Baik". Berarti pendekatan pembelajaran *Collaborative Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas siswa menjadi lebih baik karena dapat meningkatkan kadar aktivitas siswa sesuai pencapaian yang diharapkan. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai ke siklus II disajikan dalam grafik berikut:

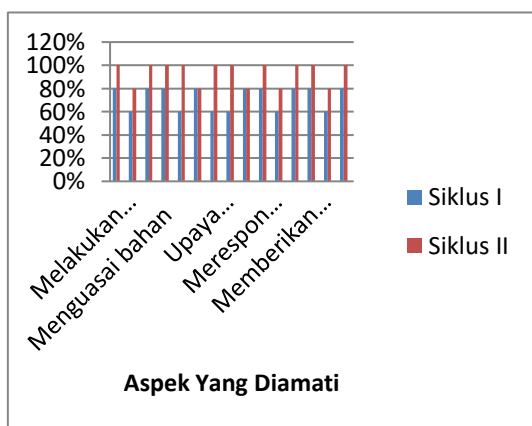


Grafik 2. Peningkatan Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Dari Grafik 2 terlihat bahwa pada siklus I hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria yang diharapkan pada penelitian yaitu $\geq 80\%$. Karena nilai yang didapat masih dibawah 80%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa sudah meningkat dan hasil yang diperoleh sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Karena nilai yang didapat sudah diatas 80%, sehingga penelitian dihentikan.

Peningkatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Melalui Pendekatan Pembelajaran Collaborative Problem Solving

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang diperoleh dapat dikategorikan dengan “Baik Sekali”. Kegiatan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 72% dan pada siklus II 96% maka terjadi peningkatan sebesar 24%. Guru telah mampu menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut dengan baik. Secara keseluruhan hasil observasi kemampuan guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 3. Peningkatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Pada Grafik 3 di atas terlihat bahwa kegiatan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan mencapai kriteria yang diharapkan dalam penelitian karena nilai dari indikator belum mencapai $\geq 80\%$. Sedangkan pada siklus II terlihat bahwa sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru mengelola pembelajaran, karena nilai dari indikator telah mencapai kriteria yang diharapkan.

SIMPULAN

Meningkatnya minat belajar Matematika siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Collaborative*

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Problem Solving (DLPS) di kelas X-Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 13 Sibolga, ditandai dengan sudah tercapai persentase minimal 61% dengan kategori baik, menggambarkan keadaan bahwa minat belajar siswa meningkat. Dengan pembuktian hasil minat belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan hasil minat belajar siswa dilihat dari rata-rata hasil angket minat belajar siswa yaitu dengan rata-rata 25,33 atau persentase 50,67% pada siklus I dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 34,3 atau persentase 68,7% dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,03%. Meningkatnya aktivitas belajar matematika siswa dengan pendekatan pembelajaran *Collaborative Problem Solving* yang dilihat dari lembar observasi dengan persentase pencapaian minimal 80% dari aspek yang diamati dengan kategori baik. Berdasarkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I dengan persentase 60,1% dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 88,2% dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,1%. Meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Collaborative Problem Solving* dilihat dari lembar observasi guru dalam pembelajaran dengan persentase minimal 80% dari aspek yang diamati dengan kategori baik. Berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada siklus I dengan rata-rata 3,6 atau persentase 72% dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 4,8 atau persentase 96%, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 24%.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Humaira, Fadhilah Al. 2015. *Peran Keterampilan Kognitif dan Sosial*

- Siswa dalam Penerapan Pendekatan Collaborative Problem Solving pada Pembelajaran Matematika. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny 2015. ISBN.978-602-73403-0-5. Tahun 2015*
- Riduwan, 2013. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Dede Nahdi. 2017. *Implementasi Model Pembelajaran Collaborative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas Vol.3 No.1 Edisi Januari 2017. ISSN: 2442-7470. Tahun 2017.
- Takaria, Johannis. 2018. *Penerapan Pembelajaran Collaborative Problem Solving untuk Meningkatkan Self-Concept Mahasiswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 2 No 1 Edisi Januari 2018. ISSN: Print 2549-4511 – Online 2549-9092. Tahun 2018.
- Uswati, Tati Sri. 2014. *Implementasi Model Pendekatan Collaborative Problem Solving (Cps) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Jurnal Edueksos Vol III No 1, Januari-Juni 2014. ISSN: 2434-4671. Tahun 2014.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat 20.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2, ayat 1.